



TAMAN KOTA RAMAH ANAK

Sri Riska Husain
Universitas Ichsan Gorontalo
riskasrii@yahoo.com

Informasi Naskah:

Diterima:
01-10-2023
Direvisi:
20-10-2023
Disetujui terbit:
30-10-2023
Diterbitkan:
Online
01-11-2023

Abstract: *Based on initial observations in the field, urban development is often neglected (there are public open spaces but they are not friendly to children). The aim of this research is to find out and identifying children's activities and needs when in public open spaces which can be used as a proposal for a child-friendly public open space concept that is safe and accommodates children's activities. This research uses qualitative approach with method descriptive research, research location in Gorontalo City Park. The results of this research found that the activities that children have carried out in public open spaces consist of: on play activities and social activities. The characteristics of child-friendly public spaces in Gorontalo City are that there are guardrails and several guard officers who supervise children's activities making these public spaces quite safe, there are slides, swings and other modern play facilities that can support children's growth and development. The location of public spaces is close to residential areas so that people can easily supervise children when they are active.*

Keyword: *Child friendly, Public space.*

Abstrak : Berdasarkan pengamatan awal di lapangan pembangunan kota seringkali mengabaikan (ada ruang terbuka publik tapi tidak ramah terhadap anak-anak). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi aktivitas dan kebutuhan anak-anak saat berada di ruang terbuka publik yang dapat di jadikan sebagai usulan tentang konsep ruang terbuka publik ramah anak yang aman dan mawadahi aktivitas anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, lokasi penelitian di Taman Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas yang telah dilakukan anak-anak di Ruang terbuka publik terdiri atas aktivitas bermain dan aktivitas sosial. Karakteristik ruang publik ramah anak di Kota Gorontalo yaitu terdapat pagar pembatas dan beberapa petugas penjaga yang mengawasi kegiatan anak-anak menjadikan ruang publik ini cukup aman, adanya fasilitas perosotan, ayunan, dan fasilitas bermain modern lainnya yang dapat mendukung tumbuh kembang anak. Letak ruang publik berdekatan dengan pemukiman warga sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengawasi anak-anak saat beraktivitas.

Kata Kunci: Ramah anak, Ruang publik.

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan generasi penerus yang harus dijaga dan didukung dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, terdapat pasal yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, dan berkreasi sesuai dengan bakat dan minat mereka

demi pengembangan diri dan pada pasal 56 juga disebutkan bahwa anak-anak berhak mendapatkan sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.

Ruang Publik sebagai tempat bermain anak selain dilengkapi dengan fasilitas pendukung hendaknya juga diadakan sebuah konsep *Child Friendly Space* yaitu sebagai tempat yang dirancang secara partisipatif, dimana anak-anak dapat diberikan lingkungan yang aman, dengan program

terpadu (bermain, rekreasi, pendidikan, kesehatan) dan dukungan psikososial, sehingga anak merasa nyaman dan aktivitas bermainnya menjadi menyenangkan.

Anak-anak dalam hal ini adalah yang berusia 5-11 tahun. Wolfson (2001) mengungkapkan bahwa anak-anak pada usia perkembangannya hingga memasuki masa usia sekolah harus mendapatkan waktu yang proporsional untuk bermain dan belajar. Penggunaan waktu yang tidak seimbang bagi anak akan menimbulkan perkembangan psikis yang kurang baik bagi anak seperti timbulnya stres dan penyimpangan perilaku pada anak.

Soetjiningsih (1995) juga mengungkapkan dalam tumbuh kembang anak pada tahapan awal pertumbuhannya membutuhkan ruang untuk bermain lebih banyak, maka sudah selajaknya penyediaan ruang/tempat untuk berkembang yang mendukung bagi anak-anak. Sedangkan pada saat ini, eksistensi ruang publik sebagai tempat yang mewadahi aktivitas anak-anak menjadi semakin terbatas.

Menurut hasil penelitian Wonoseputro (2011), ruang terbuka publik seperti ini semakin tergusur keberadaannya karena telah digantikan dengan keberadaan tempat bermain yang lebih menarik seperti keberadaan wahana wisata fantasi serta berbagai pengaruh teknologi seperti keberadaan *gedget*, *playstation*, dan *game station* yang lebih mampu menarik perhatian anak-anak. Fenomena lain yang terjadi saat ini yaitu terjadinya alih fungsi ruang terbuka publik karena meningkatnya kebutuhan ruang untuk kegiatan komersial dari pada dipergunakan sebagai ruang terbuka untuk tempat mewadahi aktivitas anak-anak, faktor keamanan untuk anak-anak yang juga sering diabaikan dalam merancang ruang publik juga ikut memberikan pengaruh besar terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik yang tidak optimal. Dampak hilangnya ruang publik yang baik untuk perkembangan anak-anak antara lain adalah berkurangnya intensitas interaksi sosial pada anak-anak sehingga anak menjadi cenderung lebih pasif dan individualis.

Berdasarkan pengamatan awal dilapangan bahwa pada wilayah Kota Gorontalo relatif banyak ruang terbuka publik yang sedang di rancang ataupun telah direnovasi akan tetapi masih belum memperhatikan keamanan dan kebutuhan untuk anak-anak, seperti keterbatasan fasilitas bermain dalam ruang publik sehingga sering terjadi perkelahian di kalangan anak-anak. Ruang kota diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan spasial semua kelompok, termasuk untuk aktivitas anak-anak di dalamnya.

TINJUAN PUSTAKA

Stephen Carr (1992) melihat ruang publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok.

Ruang publik adalah ruang yang dirancang dan dibangun sebagai wadah aktifitas bersifat publik bagi masyarakat. Pengguna ruang publik bermacam-macam, dan secara umum dibedakan berdasarkan usia dan juga gender. Perbedaan usia berhasil meraih perhatian yang berlebih. Karena dalam setiap fase perkembangan usia, manusia akan mengalami perubahan baik dari segi fisik, psikis maupun mental dan hal itu secara langsung maupun tidak langsung pasti akan berdampak pada kondisi lingkungan di sekitarnya, tak terkecuali pada ruang publik.

Menurut Carr kata 'publik' menunjukkan adanya kebebasan, atau sifat dapat digunakan atau diakses oleh siapa saja. Sehingga sudah sewajarnya bahwa ruang publik dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya melalui desain yang sesuai atau *responsive*, tidak terkecuali untuk anak-anak. Lingkungan sekitar anak-anak merupakan faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak-anak, baik secara fisik, sosial dan mental. Pengaruh lingkungan (keluarga, teman, atau masyarakat) sangat menentukan bagaimana seorang anak dapat tumbuh.

Ruang publik adalah lingkungan sosial bagi perkembangan anak. Ruang publik menurut teori ekologi ditempatkan sebagai mesosistem, yakni ruang kolektif dimana anak-anak melaksanakan tugas-tugas perkembangannya di luar rumah. Ruang kolektif ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak, sehingga ruang publik adalah bagian penting dari pembentukan kualitas sosial perkembangan anak di luar rumah. Melalui ruang publik, anak mencoba bersosialisasi, bermain peran, menjalin interaksi sosial sehingga anak-anak mendapatkan ruang ekspresi. Ruang publik bagi anak-anak juga menjadi salah satu tempat di mana mereka mencoba menjelajahi peran sebaya yang diterjemahkan dalam berbagai tindakan interaktif di luar rumah. Di sini anak-anak membentuk kolektifitas. Mereka juga melatih berjejaring memfasilitasi berbagai kebutuhan perkembangan. Anak-anak mencoba bereksperimentasi dalam berbagai cara.

METODOLOGI PENELITIAN

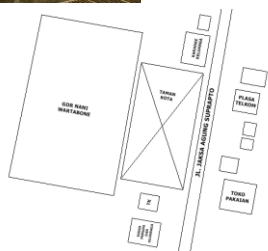
Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Gorontalo yaitu berlokasi di Taman Kota. Penelitian

dilaksanakan dengan metode pendekatan studi rasionalistik. Metode pendekatan studi rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolok ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moleong, 1989: 27).

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan, menceritakan, serta melukiskan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.

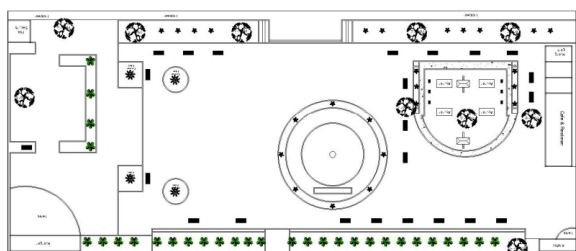
Sampel yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Ridwan, 2004:63).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN



Gambar 1. Lokasi Taman Kota

Taman Kota, berada di kelurahan Limba U 2, kecamatan kota selatan dengan luas 4.897,62 m² atau 0,489 hektar. Elemen-elemen ruang publik yang ada di Taman Kota terdiri dari : air mancur, panggung, jalur pejalan kaki, bangku taman, tanaman peneduh, lampu taman, tempat sampah, perosotan, ayunan, pagar pembatas, perkerasan, dan parkir.



Gambar 2. Denah Taman Kota

Aktivitas Anak

Dari hasil penelian yang telah dilakukan bahwa frekuensi tertinggi aktivitas anak-anak saat berada di ruang publik yang menjadi sampel penelitian yaitu aktivitas bermain, berikutnya adalah bersosialisasi, dan aktivitas yang paling jarang dilakukan yaitu belajar. Bermain menjadi aktivitas yang paling diminati karena memberikan efek yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Di samping itu anak-anak juga belajar dan bersosialisasi dengan cara bermain. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, dan teman sebaya membantu anak-anak berkembang secara optimal.

Aktivitas bermain anak diurutkan dari aktivitas yang paling sering sampai dengan paling jarang dilakukan. Urutan pengelompokan ini didasarkan atas hasil penelitian yang ada. Aktivitas bermain anak-anak di Taman Kota meliputi: bermain ayunan, perosotan, pasir, air, bersepeda, naik odong-odong, mobil-mobilan, skuter listrik, motor-motoran, bermain kejar-kejaran, dan bermain sepak bola. Adapun aktivitas yang paling digemari dan cukup sering dilakukan oleh anak-anak adalah bermain ayunan, perosotan, kejar-kejaran, dan sepak bola.



Gambar 3. Anak-anak bermain ayunan di Taman Kota

Pengurutan aktivitas berdasarkan atas frekuensi pada aktivitas bermain yang telah ditemukan berdasarkan pengamatan di lapangan.

Aktivitas sosial anak-anak meliputi: berkumpul bersama teman, bercanda bersama teman, bercerita, berbagi makanan, dan bertukar permainan. Aktivitas yang paling digemari dan cukup sering dilakukan adalah berkumpul bersama teman, bercanda bersama teman, dan bercerita bersama teman.

Pada umumnya anak-anak bersosialisasi dengan cara bermain bersama teman sebaya ataupun orang dewasa. Aktivitas yang jarang dilakukan adalah berbagi makan ataupun bertukar permainan. Aktivitas sosial anak-anak berkumpul bersama teman sebaya menempati urutan pertama.

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat dilihat bahwa waktu favorit anak-anak berkunjung ke ruang terbuka publik untuk bermain dan bersosialisasi yaitu pada sore dan malam hari sekitar

pukul 16.30 sampai pada pukul 20.00. Pada waktu inilah anak-anak biasa berkumpul untuk bermain. Pada waktu ini juga orang tua memiliki waktu luang untuk menemani anak-anaknya untuk datang ke ruang publik. Anak-anak biasanya menghabiskan waktu sekitar 2-3 jam untuk bermain dan bersosialisasi. Anak-anak dalam hal ini bersosialisasi dengan cara bermain bersama teman dan juga berkumpul bersama teman sebayanya.

Melalui interaksi sosial, anak belajar menerima dan memberi kasih sayang, belajar memahami orang lain dan belajar mengenal kaidah-kaidah sosial yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan bagi keberlangsungan hidupnya.

Identifikasi Kebutuhan Anak-Anak di Taman Kota

Ruang publik berfungsi sebagai sebuah tempat umum yang dapat diakses oleh seluruh kalangan pengunjung termasuk anak-anak dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan umum seperti tempat berinteraksi, berjualan, maupun hanya sekedar untuk bersantai melepas penat. Ketika melakukan kegiatan umum itulah, pengunjung mempertimbangkan tingkat kenyamanan sebuah taman agar dapat merasa nyaman saat melakukan aktivitas di area ruang publik.

Dalam penelitian ini, cara mengetahui tingkat kebutuhan anak-anak dalam ruang publik adalah dengan cara mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap faktor keamanan, faktor kenyamanan, faktor aksesibilitas, dan faktor vitalitas dan citra.

1. Faktor Keamanan

Aspek keamanan bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi anak-anak dalam ruang terbuka publik, baik aman secara sosial, fisik, maupun psikis. Keamanan meliputi kondisi keamanan fasilitas bermain saat digunakan dan keamanan dalam beraktivitas di sekitar area ruang publik. Keamanan fasilitas bermain saat digunakan sangatlah penting untuk menghindari adanya kecelakaan saat digunakan, khususnya oleh anak-anak.

Kondisi keamanan fasilitas bermain di Taman Kota dikriteriakan cenderung kurang aman. Alasannya fasilitas pada Taman ini sudah sangat tidak terawat dan rusak, dapat dilihat pada permainan perosotan yang beberapa tangganya sudah tidak ada dan pegangan pada papan lucur yang sudah berkarat akan tetapi masih tetap digunakan oleh anak-anak.

Keamanan dalam beraktivitas di sekitar area Taman Kota dikriteriakan aman karena terdapat pagar pembatas dan juga pada ruang publik ini

terdapat beberapa petugas satpol yang berjaga setiap saat.

2. Faktor Kenyamanan

Adapun aspek kenyamanan anak dalam ruang publik antara lain, nyaman bergerak, nyaman visual, nyaman termal, dan nyaman audio. Berdasarkan hasil kuesioner dan pengamatan dilapangan Taman Kota dinilai kurang nyaman. Minimnya penerangan pada ruang publik menyebabkan anak-anak tidak leluasa untuk bergerak pada waktu malam hari. Kondisi vegetasi dikategorikan cukup baik, hal ini dikarenakan kondisi suhu pada taman kota masih dirasa cukup sejuk pada siang hari dilihat dari intensitas pengunjung terutama anak-anak dalam menggunkan ruang publik.

Kondisi dan ketersediaan fasilitas kebersihan di area Taman Kota dikriteriakan cukup baik. Hal ini terlihat dari keberadaan tempat sampah yang terdapat hampir di setiap sudut area ruang publik. Berdasarkan pengamatan dilapangan kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal ini pengguna ruang publik dalam menjaga kebersihan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kebersihan di ruang publik.

Kondisi toilet pada ruang terbuka publik yang tidak terawat dan jarang dibersihkan menyebabkan pengunjung jarang menggunakannya. Keragaman jenis fasilitas bermain yang ada pada ruang terbuka publik masih cukup terbatas. Tingkat kebisingan pada ruang publik yang ada termasuk cukup tinggi, hal ini disebabkan letak ruang publik yang berada dekat dengan jalan raya yang cukup padat setiap saat. Tidak adanya sarana berteduh (gazebo) bila terjadi hujan juga menyebabkan ruang publik ini tidak memungkinkan untuk digunakan kapan saja.

3. Faktor Aksesibilitas

Kemudahan akses menuju lokasi ruang publik terbilang sangat mudah. Lokasinya yang berada di tepi jalan raya dan dapat dijangkau oleh pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua, roda empat, maupun kendaraan umum. Kondisi perkerasan jalan setapak yang baik, jarak dari satu tempat ke tempat lain yang tidak terlalu jauh serta pola sirkulasi yang tidak begitu rumit membuat pengunjung merasa nyaman saat beraktivitas. Sedangkan untuk fasilitas area parkir kendaraan pada Taman Kota sudah cukup memadai.

4. Vitalitas dan Citra

Vitalitas dan citra diukur berdasarkan elemen-elemen yang dapat menarik minat pengunjung khususnya anak-anak untuk datang ke ruang publik. Pada area tengah taman terdapat sebuah air mancur yang juga menambah nilai keindahan taman ini. Ketersediaan makanan dan minuman pada kedua ruang publik dikategorikan sangat baik, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya

PKL yang berada di sekitar kawasan ruang publik. Pada Taman Kota juga tersedia fasilitas-fasilitas bermain yang disewakan oleh swasta atau penduduk sekitar kawasan, hal ini menjadikan ruang publik ini lebih menarik.

Taman kota juga termasuk ruang publik yang cukup ramai dan sering dikunjungi menjadikan taman ini juga sering digunakan untuk acara-acara khusus dalam skala kecil yang diselenggarakan pemerintah ataupun swasta.

Area taman yang dikelilingi oleh pagar pembatas dan adanya beberapa petugas satpol yang berjaga di kawasan ini menjadikan taman ini aman digunakan untuk beraktivitas. Selain itu adanya fasilitas bermain permanen seperti perosotan dan ayunan menjadikan taman ini selalu digunakan setiap waktu. Hal ini dapat dilihat dari pengunjung anak-anak yang terlihat bermain di area taman saat pagi, siang, sore ataupun malam hari. Untuk kondisi kenyamanan Taman kota termasuk ruang terbuka publik yang cukup nyaman saat digunakan. Lokasi Taman Kota berada di pusat kota dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum ataupun pribadi.

Ruang Publik Ramah Anak

Sesuai dengan prinsip CFS yaitu menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak, ruang publik juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya (anak-anak) untuk berkumpul, bersosialisasi, dan rekreasi. Terdapat beberapa kriteria untuk menjadikan sebuah ruang publik yang ideal yaitu image and identity, attractions and destinations, amenities, flexible design, seasonal strategy, akses. Kriteria tersebut dapat menjadi panduan untuk membuat ruang publik yang ramah anak jika dipadukan dengan prinsip utama CFS.

Taman Kota termasuk ruang publik yang sudah cukup lama diresmikan. Bermain di ruang publik lebih membawa dampak positif bagi anak dan mengurangi resiko kecelakaan. Pembangunan ruang terbuka publik hendaknya dibarengi dengan pembangunan fasilitas pendukung lainnya. Untuk bisa menarik pengunjung suatu tempat harus memiliki ciri khas dengan beberapa titik sebagai daya tarik tambahan. Taman Kota hanya tersedia fasilitas bermain ayunan dan perosotan. Untuk fasilitas peneduh seperti gazebo tidak tersedia pada ruang publik tersebut. Sedangkan air mancur pada Taman Kota hanya dimanfaatkan untuk mempercantik taman saja dan tidak termasuk fasilitas yang dapat digunakan untuk anak-anak.

Ruang publik Taman Kota yang berlokasi di tengah Kota Gorontalo tergolong ramai. Selain berada dekat dari jalan raya, area sekitar ruang

publik juga menciptakan suasana yang jauh dari kata tenang. Ditambah lagi dengan tidak adanya gazebo yang nyaman untuk berteduh membuat ruang publik ini sangat tidak memungkinkan digunakan untuk area beristirahat pada siang hari ataupun disaat musim hujan.

Jika dilihat dari tipologi umum aktivitas yang terdapat pada ruang publik Taman Kota termasuk pada aktivitas pilihan. Pengunjung ruang publik Taman Kota bebas menentukan aktivitas apa saja yang akan mereka lakukan, tanpa terikat jadwal maupun paksaan dari siapapun. Jika aktivitas tersebut dilakukan pada kondisi lingkungan yang baik maka akan terjadi suatu aktivitas sosial. Dengan melihat kondisi tersebut bisa disimpulkan bahwa Taman Kota membutuhkan desain yang fleksibel agar bisa digunakan kapanpun.

Jika ditinjau dari sifatnya, Taman Kota adalah ruang Publik umum (*outdoor*). Tempat berteduh seperti gazebo sangat bermanfaat karena bisa digunakan saat cuaca cerah maupun hujan akan tetapi belum tersedia.

Keberhasilan ruang publik bukan hanya fokus pada salah satu desain saja, atau pada strategi manajemennya. Tetapi dengan memberikan tampilan yang berubah-ubah yang berbeda setiap musimnya. Sebuah ruang publik harus memiliki desain yang fleksibel agar bisa didekorasi saat ada acara khusus. Pada area Taman Kota cukup sering digunakan warga untuk mengadakan acara khusus.

Akses untuk menjangkau lokasi ruang publik tergolong mudah, lokasinya yang strategis berada di jalan utama yang sering dilalui oleh kendaraan umum maupun pribadi. Jika dilihat dari sisi pengguna yang merupakan anak-anak, tempat ini sangat mudah dijangkau.

Berdasarkan Konsep *Child Friendly Space*

Minimnya ruang gerak motorik di lingkungan kota menjadikan ruang publik sebagai wadah rekreasi, bermain, bersosialisasi untuk anak. Untuk mengetahui bagaimana ruang publik memenuhi kriteria sebagai *Child Friendly Space*, dilakukan analisis terhadap ruang publik anak yang ada berdasarkan prinsip CFS.

Sesuai dengan poin pertama dalam The Main Principle of CFS yaitu merupakan lingkungan yang aman dan terlindungi untuk anak-anak, artinya faktor keamanan dan keselamatan harus diperhatikan dalam perencanaan ruang publik. Posisi Taman Kota yang berada dekat dengan jalan raya merupakan posisi yang rawan kecelakaan. Dengan adanya pagar pembatas dan beberapa petugas penjaga yang mengawasi kegiatan anak-anak menjadikan ruang publik ini cukup aman.

Letak Taman Kota berdekatan dengan pemukiman warga sesuai dengan kriteria CFS yang ketiga yaitu harus dibangun pada struktur yang ada dalam masyarakat untuk mendukung pentingnya pengawasan orang dewasa terhadap aktivitas anak-anak.

Dalam poin ke lima prinsip CFS, anak-anak membutuhkan program-program terpadu untuk membantu proses perkembangan mereka. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam mewujudkan ruang terbuka publik ramah anak di Gorontalo. Selain menyediakan fasilitas bermain, hendaknya juga menyediakan fasilitas yang dapat mendukung anak-anak dalam bermain sambil belajar. Penambahan fasilitas bermain lainnya seperti bak pasir, area bermain air, ataupun area untuk menggambar akan memberi daya tarik tersendiri sehingga pengunjung akan bertambah. Sedangkan pada poin ke enam, Taman Kota bersifat terbuka dan tidak diskriminatif yang dibuka untuk umum sehingga semua orang bebas mengaksesnya.

Tanpa adanya ruang publik, anak-anak akan mengalami perubahan yang akan lebih mengarah ke pembentukan karakter individualis. Anak-anak berkembang menjadi eksklusif dan dipengaruhi oleh bentuk-bentuk permainan yang monologis. Dengan begitu mereka akan lebih terdoktrin dengan permainan konsumtif dan hanya bisa dimainkan dalam ruangan, seperti *game* komputer, *playstations*, dan sehabian bisa saja mereka terpaku mata untuk bermain hp ataupun menonton televisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Ruang Publik Ramah Anak, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan anak-anak terdiri atas aktivitas bermain, aktivitas sosial, dan aktivitas belajar. Perlu adanya program-program terpadu yang bermanfaat untuk mewadahi aktivitas anak saat berada di ruang publik.
2. Kebutuhan setiap anak-anak saat berada di ruang terbuka publik yaitu :
 - a. Keamanan ruang publik yang terlindungi oleh pagar, tata letak mudah dalam pengawasan sudah tercapai dengan baik, pemisahan zonasi aktivitas berdasarkan kelompok umur belum memenuhi syarat, dan peralatan permainan menggunakan material yang aman tidak memenuhi syarat (rusak).

- b. Kenyamanan ruang publik dari segi penerangan kebersihan belum memenuhi syarat, dari segi vegetasi Taman Kota telah berfungsi secara baik, kondisi toilet jarang digunakan dikarenakan toilet tidak terawat, serta tingkat kebisingan ruang publik cukup tinggi.

- c. Mudah di akses dan tersedia fasilitas area parkir kendaraan yang cukup memadai.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam merencanakan dan membangun ruang terbuka publik yang aman dan nyaman khususnya untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S. dkk. 1992 *Publik Space*. USA: Cambridge University Press.
- Hakim, Rustam, 1987, unsur perancangan dalam arsitektur lansekap, Bina Aksara, Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Rustam. 2004. *Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta: FALTLUniversitas Trisakti.
- Hurlock, Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga.
- Laurens, J.M. (2004) *Arsitektur dan perilaku manusia*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Soetjiningsih, 1995, *Tumbuh Kembang Anak*, Diktat Mata Kuliah Pediatri, Jurusan Kedokteran, Universitas Udayana , Bali pp.1-40.
- Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang *Perlindungan Anak*.
- UNICEF. 2011. "*A Practical Guide to Developing Child Friendly Space*", Diunduh pada tanggal 24 Februari 2018.
- Woolfson, Richard C.(2001), *Bright Child*, Hamlyn Octopus, London, United Kingdom, pp. 1-15.
- Wonoseputro, Christine, 2007, *Children Learning Space As The Invisible Playground- Thesis Master of Arts in Spatial Design*, Nanyang Academy of Fine Arts/ Huddersfield University, pp. 7 - 14.